

Challenges of the Young Generation in the Current of Hedonism and Its Relationship with Pancasila

Jurnal Scientia Indonesia

2017, Vol. 3(1) 1-10

© The Author(s) 2017

[10.15294/jsi.v8i1.35944](https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.35944)

This journal has been accredited by Ministry of Education, Culture, Research & Technology of Republic Indonesia ([Rank SINTA 6](#)).

Published biannually by:



All writings published in this journal are personal views of the author(s) and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions. Author(s) retain copyrights under the license of [Creative Common Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](#)

History of Manuscript

Submitted : November 21, 2016

Revised 1 : January 7, 2017

Revised 2 : March 28, 2017

Accepted : April 15, 2017

Online since : April 30, 2017

Siti Saroh

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

sitisaroh@yahoo.com

Abstract

The young generation has interesting topics to support, where in the life of the younger generation there will be interesting dynamics of life to learn. Young people who certainly have a young age are also in an emotionally unstable situation. The various dynamics of life of the young generation that are often discussed is a matter of hedonism. Most young people may not know the dangers of hedonism behavior. Cultural changes due to the behavior of hedonism have become commonplace that are

considered normal. Indonesia as a country that makes Pancasila as the basis of the state should apply all values contained in the Pancasila in everyday life. According to (KBBI) Hedonism is a view that considers material pleasure and enjoyment as the main goal in life. If the youth is immersed in this thought, it will certainly harm themselves and others. (Reihan, 2019) shares five ways to avoid the nature of hedonism, namely learning minimalist life, wisely in social media play, setting priorities, don't always look up, selectively choose friends. Besides that, Pancasila as a guideline of course can overcome this problem of hedonism. (Suprayogi, 2018, p. 220) states that the Pancasila as *Weltanschauung* nation and state life must be taught to the younger generation. This if done will help foster a nationalist sense and make Pancasila a guideline in everyday life.

Keywords: Young generation, Hedonism, Pancasila

A. Pendahuluan

Berbicara tentang generasi muda tentu akan selalu menjadi topik hangat untuk dibahas, di mana dalam kehidupan generasi muda akan ditemukan dinamika kehidupan yang menarik untuk dipelajari. Apalagi di era globalisasi sekarang ini. dampak positif tapi juga dampak negatif. Karena globalisasi bukan hanya membawa Adanya modernisasi juga memberikan banyak dampak yang dominan pada generasi muda. Selain itu, generasi muda yang tentunya memiliki usia yang masih muda juga berada dalam situasi emosional yang masih labil. Emosi yang dimiliki ini harus dapat dikendalikan agar tidak menimbulkan efek negatif yang akan merugikan dirinya dan orang lain. (Junai,

2019) menjelaskan bahwa Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional dan pengendalian ego yang baik adalah pemegang kesuksesan di masa yang akan datang. Untuk itu perlu adanya pengendalian diri yang baik supaya dapat meraih kesuksesan di masa depan.

Berbagai dinamika kehidupan generasi muda yang sering dibicarakan adalah masalah hedonisme. Dimuat dalam (Tribunnews.com, 2019) bahwa Puasa adalah alat untuk menjaga diri supaya terhindar dari perilaku hedonisme berlebihan, menghalalkan segala cara untuk menang, dan pragmatisme. Di bulan suci ini diharapkan para generasi muda dapat menghindari perilaku-perilaku yang bisa merugikan. Sebagian besar generasi muda mungkin tidak tahu bahaya perilaku hedonisme. Perubahan-perubahan budaya akibat adanya perilaku hedonisme seperti telah menjadi hal biasa yang dianggap wajar.

Indonesia sebagai negara yang menjadikan Pancasila sebagai dasar negara hendaknya menerapkan semua nilai yang terkandung di dalam pancasila. Sebagaimana Pancasila dianggap sebagai pedoman dalam menalanka akifits sehari-hari. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingi membahas topik yang menarik ini. Jadi, Apa yang menjadi tantangan generasi muda dalam arus hedonisme dan hubungannya dengan pancasila.

Generasi muda sering kali disebut sebagai agent of chance (Dini Shanti Purwono, 2017) Mengatakan bahwa Pemuda diharapkan untuk dapat menjadi agen Perubahan memiliki ide-ide segar, pemikiran-pemikiran kreatif dengan metode *thinking out of the box* yang inovatif sehingga terjadi perkembangan dari masa sebelumnya. Pemuda adalah calon peminmpin masa depan menggantikan pemimpin masa kini. Pemuda adalah change agentbyaitu pihak yang mendorong terjadinya tranformasi duni ini ke arah yang lebih baik melalui efektifitas, perbaikan dan pengembangan. pemimpin yang baik dalam diri changr agent yaitu visi jernih, gigih mencapai target, kritis dan analitis, berpengetahuan dan memimpin dengan contoh , berintegritas membangun kepercayaan orang sekitar

B. Metode

Jenis Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan jenis penulisan deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang tantangan generasi muda dalam arus hedonisme dan hubungannya dengan Pancasila serta solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Sumber Data

Data-data yang diperlukan dalam sebuah penulisan ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan tantangan generasi muda dalam arus hedonisme dan hubungannya dengan Pancasila serta solusi untuk mengatasi hal tersebut. Kemudian dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penulisan Library research (Riset Kepustakaan) sebagai metode pengumpulan data dengan membaca dan menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang dikemukakan.

Bahan-bahan itu dijadikan sebagai bahan yang melengkapi, agar penulisan karya ini lebih dalam dan obyektif.

Analisis Data

Analisis data dalam penulisan karya ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuat gambaran secara sistematis mengenai hubungan antara fenomena yang diselidiki dan hasilnya tidak dinyatakan dengan angka dan kualitatif yang merupakan pepaduan analisis data-data dengan analisis kualitatif.

Sistematika Penulisan

Penulisan karya tulis ini terdiri dari tujuh bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Abstrak, menjelaskan intisari dari artikel yang bersifat informatif dan benar-benar jelas, dengan memuat pokok permasalahan yang ada, pendekatan atau solusi yang diusulkan dan menunjukkan temuan utama dan simpulan.
2. Pendahuluan, mencakup tentang latar belakang dari isu atau permasalahan serta urgensi, rasionalisasi, dan tujuan dari penulisan.
3. Metode, menyajikan tentang metode penulisan yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini, baik dari jenis penulisan, sumber data, analisis data, dan sistematika penulisan.
4. Hasil dan Pembahasan, menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dalam satu kesatuan, sehingga penulis tidak perlu untuk membuat sub bab secara terpisah antara hasil dengan pembahasan.
5. Simpulan, merupakan ringkasan pembahasan.
6. Ucapan Terima Kasih, untuk memberi apresiasi kepada pihak-pihak yang berperan dalam artikel.
7. Refensi, berisi referensi sesuai sitasi yang ada dalam naskah.

C. Hasil & Pembahasan

Menurut (KBBI) Hedonisme adalah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Hal ini dapat diartikan generasi muda rela melakukan apapun asalkan mendapat kesenangan. Selain itu generasi muda tentu menjadi sosok materialis yang selalu menilai suatu hal dengan materi. Dampak yang bisa timbul dari keadaan ini adalah sikap individualis para generasi muda karena terlalu sibuk untuk memikirkan kesenangannya sendiri. Satu hal saja yang menjadi fokus generasi muda hedonis yaitu kesenangan dan kenikmatan materi.

Aspek buruk yang timbul akibat globalisasi salah satunya adalah meningkatnya sikap konsumerisme dan hedonisme. Pengaruh hedonisme juga dapat menimbulkan masalah baru yaitu bergesernya nilai-nilai sosial masyarakat dan munculnya dehumanisasi, yaitu kurangnya penghargaan

terhadap derajat manusia dimana hal ini bertentangan dengan pancasila. (Reihan, 2019) cara menghindari sifat hedonisme yaitu pelajari hidup minimalis, bijak dalam bermain media sosial, tentukan prioritas, jangan selalu melihat ke atas, selektif memilih teman. beberapa cara diatas diharapkan mampu untuk mengurangi pengaruh hedonisme.

(Suprayogi, 2018, hal. 220) menyatakan bahwa pancasila sebagai *Weltanschauung* kehidupan berbangsa dan negara harus diajarkan kepada generasi muda. Karena di era sekarang ini banyak orang bersikap individualis. Orang idealis orang secara aktif dan bebas membentuk diri mereka sendiri dan menentukan identitas mereka sendiri. Tradisi dan nilai-nilai masyarakat perlahan-lahan ditinggalkan begitu seseorang bergaul dan berinteraksi dengan tatanan global yang baru. Norma-norma masyarakat yang sebelumnya menjadi pedoman seseorang bertingkah laku perlahan-lahan menjadi longgar (Nugroho, 2009).

Ketika negara Indonesia sudah dapat berjalan dengan berpijak diatas pancasila secara baik dan benar, maka efek dominonya adalah terwujudnya sebuah tatanan orang-orang yang menjwai nilai-nilai Pancasila. Akan tetapi saat ini Pancasila merupakan identitas negara Indonesia yang sedikit demi sedikit mulai lenyap dimakan waktu. Pancasila adalah pedoman negara ini, dimana pedoman untuk mengarahkan negara ini menuju masyarakat yang sejahtera. Pada kenyataannya di negeri ini, ternyata banyak sekali masyarakat yang tidak menghargai Pancasila itu sendiri. Bahkan pada masyarakat umum ada juga yang tidak tahu apa itu Pancasila.

Pancasila sebagai Ideologi negara membawakan nilai-nilai tertentu yang digali dari realitas sodio budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu pancasila membawakan kekhasan tertentu yang membedakan dengan ideologi lain (Nugroho, 2009). Jika setiap generasi muda memahami nilai ini maka tentu dalam kehidupan sehari-harinya akan mengamalkan nilai-nilai pancasila. Untuk itu perlu adanya kerjasama antar semua pihak mulai dari pemerintah, masyarakat dan keluarga supaya menjaga generasi muda untuk tetap setia pada ideologi yang telah menjadi kesepakan luhur yaitu Pancasila.

Untuk membantu mencegah sikap hedonisme dapat dilakukan penanaman sikap nasionalis sejak kecil. Sehingga perilaku yang dilakukan nantinya sesuai dengan Pancasila selain itu ketika masa kanak-kanak dapat dibudayakan untuk membaca. (Balipost.com, 2019) menuliskan tentang fakta menarik membaca sejak dini yaitu dapat meningkatkan sisi kognitif dan bahasa anak. karena pada masa itu anak memiliki memori yang kuat dan sedang berada dalam tahap pembentukan karakter. oleh karena itu perlu bagi orang tua untuk membudayakan membaca sejak kecil, karena membaca dapat menstimulasi kreativitas mereka. Hal ini tentu akan baik untuk perkembangan anak agar nantinya tidak mengikuti pengaruh hedonisme.

D. Kesimpulan

Menurut (KBBI) Hedonisme adalah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Hal ini dapat diartikan generasi muda rela melakukan apapun asalkan mendapat kesenangan. Selain itu generasi muda tentu menjadi sosok materialis yang selalu menilai suatu hal dengan materi. Dampak yang bisa timbul dari keadaan ini adalah sikap individualis para generasi muda karena terlalu sibuk untuk memikirkan kesenangannya sendiri. Satu hal saja yang menjadi fokus generasi muda hedonis yaitu kesenangan dan kenikmatan materi. Aspek buruk yang timbul akibat globalisasi salah satunya adalah meningkatnya sikap konsumerisme dan hedonisme. Pengaruh hedonisme juga dapat menimbulkan masalah baru yaitu bergesernya nilai-nilai sosial masyarakat dan munculnya dehumanisasi, yaitu kurangnya penghargaan terhadap derajat manusia dimana hal ini bertentangan dengan Pancasila. (Reihan, 2019) cara menghindari sifat hedonisme yaitu pelajari hidup minimalis, bijak dalam bermain media sosial, tentukan prioritas, jangan selalu melihat ke atas, selektif memilih teman. beberapa cara di atas diharapkan mampu untuk mengurangi pengaruh hedonisme. (Suprayogi, 2018, hal. 220) menyatakan bahwa Pancasila sebagai *Weltanschauung* kehidupan berbangsa dan negara harus diajarkan kepada generasi muda. Karena di era sekarang ini banyak orang bersikap

individualis. Orang idealis orang secara aktif dan bebas membentuk diri mereka sendiri dan menentukan identitas mereka sendiri. Tradisi dan nilai-nilai masyarakat perlahan-lahan ditinggalkan begitu seseorang bergaul dan berinteraksi dengan tatanan global yang baru. Norma-norma masyarakat yang sebelumnya menjadi pedoman seseorang bertingkah laku perlahan-lahan menjadi longgar (Nugroho, 2009). Untuk membantu mencegah sikap hedonisme dapat dilakukan penanaman sikap nasionalis sejak kecil. Sehingga perilaku yang dilakukan nantinya sesuai dengan Pancasila selin itu ketika masa kanak-kanak dapat dibudayakan untuk membaca. (Balipost.com, 2019) menuliskan tentang fakta menarik membaca sejak dini yaitu dapat meningkatkan sisi kognitif dan bahasa anak. karena pada masa itu anak memiliki memori yang kuat dan sedang berada dalam tahap pembentukan karakter. oleh karena itu perlu bagi orang tua untuk membudayakan membaca sejak kecil, karena membaca dapat menstimulusi kreativitas mereka. Hal ini tentu akan baik untuk perkembangan anak agar nantinya tidak mengikuti pengaruh hedonisme.

E. Acknowledgments

None

F. Declaration of Conflicting Interests

Authors state there is no conflict of interests in this research and or publication of his work.

G. Funding Information

None

H. References

- Balipost.com. (2019). *Budaya Baca Rendah, Perlu Upaya Tingkatkan Minat Generasi Muda*. Denpasar: Balipost.
- Dini Shanti Purwono, S. (2017). *Peran dan Tantangan Pemuda di Era Generasi Milenial*. SerikatNews.com.
- dkk, P. N. (2016). *Pendidikan Pancasila untuk perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi.
- Junai. (2019). *Generasi Muda Perlu Miliki Kecerdasan Emosional*. Palangka Raya: Kalteng Pos.co.
- KBBI. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) Kamus Versi Online/daring(dalam Jaringan)*. kbbi.web.id.
- Nugroho, W. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan 3 : Untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Reihan. (2019). *Melekat di Generasi Milenials, Kalian Wajib Hindari Gaya Hidup Hedonistik*. Berita Lifestyle.
- Suprayogi, S. S. (2018). *Pendidikan Pancasila*. Semarang: UNNES PRESS.
- Tribunnews.com. (2019). *Puasa Ramadhan Diharapkan Menjaga Diri dari Kehidupan Hedonis Berlebihan dan Mengejar Jabatan*. Jakarta: Tribun Ramadhan.
- Zulkha, S. (n.d.). *Perilaku Konsumtif Akibat Pengaruh Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Jurusan Geografi Universitas Negeri Malang*.

This page was intentionally left blank.